

# Pengaruh literasi digital terhadap kualitas pembelajaran

Rif'atul Qomariyah

Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: rifatul224@gmail.com

## Kata Kunci:

Literasi digital, kualitas pembelajaran, pendidikan, digitalisasi, daring

## Keywords:

Digital literacy, learning quality, education, digitalization, online

## ABSTRAK

Perkembangan pesat dalam teknologi informasi memberikan pengaruh signifikan pada sektor pendidikan, terutama terkait literasi digital. Literasi digital tidak hanya meliputi kemampuan dalam menggunakan alat digital, tetapi juga mencakup pemahaman, etika, serta keterampilan dalam mengakses dan mengelola informasi dengan bijak. Artikel ini dirancang untuk menilai pengaruh keterampilan digital terhadap kualitas proses belajar dengan memanfaatkan metode tinjauan pustaka. Berdasarkan analisis dari berbagai referensi, ditemukan bahwa peningkatan literasi digital di kalangan siswa dan guru berhubungan positif dengan efisiensi proses belajar-

mengajar. Siswa dengan keterampilan literasi digital yang tinggi biasanya lebih giat dalam mencari sumber pembelajaran, lebih cepat menangkap pelajaran, dan memiliki sikap skeptis terhadap informasi yang mereka temukan di dunia maya. Di sisi lain, guru yang memahami literasi digital lebih mampu menciptakan media pembelajaran yang menarik dan inovatif. Oleh karena itu, peningkatan literasi digital menjadi elemen penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era digital saat ini, baik dari tingkat dasar hingga pendidikan tinggi.

## ABSTRACT

The rapid development of information technology has a significant impact on the education sector, especially related to digital literacy. Digital literacy not only includes the ability to use digital tools, but also includes understanding, ethics, and skills in accessing and managing information wisely. This article aims to disseminate the impact of digital literacy on learning together using a literature study approach. Based on the analysis of various references, it was found that increasing digital literacy among students and teachers is positively related to the efficiency of the teaching and learning process. Students who have digital literacy skills tend to be more active in finding learning resources, understand material faster, and have a critical attitude towards the information they obtain online. On the other hand, teachers who understand digital literacy are better able to create interesting and innovative learning media. Therefore, increasing digital literacy is an important element in improving the quality of education in the current digital era, both from elementary to higher education.

## Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital yang sangat cepat dalam dua puluh tahun terakhir telah mengubah banyak aspek dalam kehidupan manusia, termasuk pendidikan digitalisasi membuka peluang baru dalam kegiatan mengajar yang kini tidak terbatas pada ruang kelas dan metode konvensional. Kehadiran alat-alat seperti jaringan internet, perangkat komputer, dan aplikasi pendidikan telah mempengaruhi cara belajar



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

memperoleh data serta cara pengajar menyampaikan isi pelajaran. Transformasi ini memerlukan keterampilan baru yang dikenal sebagai literasi digital.

Literasi digital merupakan kemampuan untuk mengakses, memahami, menilai, dan memanfaatkan informasi secara bijak dan bertanggung jawab melalui media digital. kemampuan ini tidak hanya mencakup keahlian teknis dalam menggunakan perangkat, tetapi juga melibatkan pemahaman mengenai etika digital, perlindungan keamanan di dunia maya, serta kemampuan berpikir kritis terhadap informasi yang dijumpai secara online. Dalam konteks pendidikan, literasi digital sangat penting karena berdampak langsung pada cara siswa belajar dan guru mengajar (Intan et al., 2023).

Siswa yang memiliki literasi digital yang baik akan lebih mandiri dalam mencari materi pembelajaran, lebih memahami konten secara lebih mendalam, dan mampu mengecek keakuratan informasi. Hal ini tentu memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran, karena siswa tidak lagi hanya menjadi penerima informasi secara pasif, melainkan turut aktif dalam menggali berbagai pengetahuan.

Di sisi lain, guru yang paham tentang teknologi digital bisa menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan generasi yang berhubungan dengan perangkat teknologi. Namun, situasi di lapangan memperlihatkan bahwa tidak semua orang di bidang pendidikan memiliki tingkat keterampilan digital yang memadai. Kesenjangan dalam akses teknologi masih menjadi tantangan, ditambah dengan kurangnya infrastruktur dan terbatasnya pelatihan digital bagi guru maupun siswa, terutama di wilayah 3T yaitu terdepan, terluar dan tertinggal. Ini menjadi tantangan besar dalam mewujudkan sistem pembelajaran yang berkualitas secara merata di seluruh Indonesia.

Oleh karena itu, tulisan ini bertujuan untuk meninjau secara teoritis pengaruh literasi digital terhadap mutu pembelajaran. Penelitian ini dilakukan dengan metode studi pustaka, yang meliputi pengumpulan dan analisis dari berbagai sumber literatur yang relevan. Diharapkan, (Pendidikan, 2024) pembahasan ini mampu memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai peran penting literasi digital dalam mendorong peningkatan kualitas pendidikan di era digital.

### **Metode penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan strategi penelitian pustaka. Artikel ini menyajikan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber sekunder yang relevan, termasuk jurnal ilmiah, buku, artikel, serta laporan penelitian terdahulu yang mengkaji literasi digital dan mutu pembelajaran. Proses analisis dilakukan dengan mempelajari isi dari literatur untuk menjalin hubungan antara tingkat literasi digital dan efektivitas proses pembelajaran. Metode ini dipilih karena tidak memerlukan observasi langsung, tetapi tetap mampu memberikan pemahaman yang mendalam dan konseptual mengenai topik yang diteliti berdasarkan data yang sudah ada.

## Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan suatu pemahaman yang lebih mendalam mengenai Literasi digital yang merupakan kemampuan untuk mengakses ,memahami, menilai , dan memanfaatkan informasi secara bijak dan bertanggung jawab melalui media digital. kemampuan ini tidak hanya mencakup keahlian teknis dalam menggunakan perangkat , tetapi juga melibatkan pemahaman mengenai etika digital , perlindungan keamanan di dunia maya , serta kemampuan berpikir kritis terhadap informasi yang dijumpai secara online. Dalam konteks pendidikan, literasi digital sangat penting karena berdampak langsung pada cara siswa belajar dan guru mengajar

## Pembahasan

### Kolaborasi daring di pendidikan dasar

Kolaborasi online dalam pendidikan dasar telah muncul sebagai salah satu metode pembelajaran yang paling transformatif, terutama dalam meningkatkan keterampilan Keterlibatan sosial dan siswa. Zulpukarova mencatat bahwa kolaborasi yang berani memungkinkan siswa untuk berkolaborasi baik secara langsung maupun tidak langsung melalui platform digital seperti Google Classroom dan Microsoft Teams, yang secara signifikan meningkatkan keterampilan komunikasi dan kerja sama tim.pemanfaatan teknologi digital memungkinkan siswa terlibat dalam kerja kelompok proyek yang dapat memperkaya pengalaman belajar mereka secara keseluruhan. Forum diskusi yang berani dan proyek kolaboratif yang didukung oleh platform digital dapat membantu siswa bertukar ide, berdiskusi, dan bekerja sama dengan lebih efisien. Hal ini tidak hanya memperkuat keterampilan kolaborasi tetapi juga mendorong pengembangan empati dan tanggung jawab di antara siswa.

Dalam Beberapa aturan untuk program pembelajaran yang memang dirancang secara online, maka pendidik dapat melakukan hal-hal berikut:

1. Ajari siswa bagaimana cara mengevaluasi informasi yang mereka temukan di internet

Jelaskan langkah-langkah untuk menilai apakah sumber tersebut dapat dipercaya dan apakah informasi di situs web tertentu benar atau tidak(Kusumawati et al., 2021). Sebagai awal, seorang guru bisa memberikan daftar sumber pendidikan yang dapat dijadikan referensi oleh peserta didik sebagai contoh situs web yang bisa diandalkan. Pastikan untuk meneliti terlebih dahulu sumber daya tersebut sebelum memberikan rekomendasi , guna memastikan bahwa sumber tersebut aman dan terpercaya .

2. Bicarakan tentang privasi online dengan siswa

Luangkan waktu untuk menjelaskan bagaiman membuat dan menjaga kata sandi yang kuat , kapan sebaiknya tidak membagikan informasi pribadi , serta bagaimana menggunakan media sosial secara bijak .jelaskan pula bagaimana aplikasi atau situs web favorit mereka menyimpan data dan bagaimana data tersebut digunakan .

### 3. Bantu siswa memahami etika di dunia maya

Diskusikan jenis gambar atau teks yang tidak tepat untuk diposting serta cara bersikap ketika berkomunikasi secara online agar terhindar dari penindasan, pelecehan, atau perilaku menyakitkan lainnya. Tanamkan pentingnya komunikasi yang penuh rasa hormat. siswa perlu memahami bahwa mereka bertanggung jawab atas setiap perkataan dan perilaku mereka di dunia digital.

### 4. Ajarkan penulisan digital

Berikan penjelasan kepada peserta didik tentang perbedaan antara tulisan tradisional dan konten yang ada di internet agar mereka tidak bingung. Mereka perlu memahami cara menyertakan tautan dan referensi dalam tulisan, melakukan revisi teks sesuai dengan audiens yang dituju, memilih serta menyertakan gambar, dan sebagainya. (Naufal, 2021) Seperti halnya kita mengajarkan perbedaan antara esai pribadi dan makalah penelitian, penting juga untuk menjelaskan bahwa cara memposting di Instagram berbeda dengan menulis untuk blog atau siaran pers di majalah daring.

## Prinsip-prinsip Pengembangan Literasi Digital

Menurut Mayes dan Fowler (2006), literasi digital berkembang pada beberapa tingkatan yang berbeda.

1. Kompetensi digital meliputi keterampilan, pemahaman, pendekatan, dan perilaku.
2. Pemanfaatan digital merujuk pada penggunaan dan penerapan keterampilan digital sesuai dengan kebutuhan dan situasi tertentu.
3. Transformasi digital membutuhkan kreativitas dan inovasi dalam ranah digital.

## Prinsip-prinsip pengembangan literasi digital menurut Kyleene Beers (2009) meliputi hal-hal berikut.

Keseimbangan diperlukan, karena setiap siswa memiliki kebutuhan yang berbeda-beda, sekolah harus menerapkan prinsip ini dengan strategi yang tepat dalam membaca dan berbagai jenis bacaan yang tersedia. Keterampilan berbicara sangat penting, setiap siswa perlu mampu mendiskusikan informasi dalam forum terbuka yang menerima perbedaan pendapat, sehingga mereka dapat mengungkapkan pandangan mereka dan mengasah keterampilan berpikir kritis mereka. ketika diterapkan dalam kurikulum, program literasi sebaiknya mencakup seluruh siswa dan terbatas pada kurikulum tertentu artinya, setiap guru dari berbagai bidang studi perlu mengintegrasikan aktivitas literasi dalam pembelajaran mereka.

Keberagaman itu penting, setiap sekolah perlu menghargai dan melindungi keberagaman. Hal ini dapat dilakukan dengan menyediakan buku-buku yang menggambarkan kekayaan budaya Indonesia agar peserta didik lebih memahami tradisi negeri ini dan berkomitmen untuk melestarikannya.

**Manfaat Pembelajaran Literasi Digital antara lain :*****Meningkatkan Keterampilan Sosial***

Kolaborasi di dunia virtual sangat memengaruhi keterampilan sosial siswa, yang sangat penting dalam membentuk karakter mereka di jenjang sekolah dasar. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Shvetsova dan Kalyuzhnaya (2024), kolaborasi daring memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar berinteraksi, bekerja sama, dan memecahkan masalah bersama, yang sangat penting bagi perkembangan sosial mereka. Selain itu, siswa diajarkan untuk menghargai sudut pandang yang berbeda, yang pada gilirannya memperkuat empati di antara mereka.

Husasuhut dan harahap (2024) menyatakan bahwa penggunaan teknologi digital dapat memperkuat pembelajaran interaktif yang mendorong kerja sama dan diskusi ide, yang pada gilirannya membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan sosial mereka . .dibandingkan dengan metode pengajaran tradisional. Dengan proyek kolaboratif yang berani, siswa dapat lebih aktif terlibat dalam diskusi dan pemecahan masalah, sekaligus mendorong mereka untuk lebih bertanggung jawab atas proses pembelajaran mereka sendiri.

***Teknologi dalam Meningkatkan Keterlibatan Siswa***

Keterlibatan siswa merupakan salah satu komponen penting yang memengaruhi keberhasilan akademis, dan teknologi pendidikan telah menciptakan ruang yang lebih interaktif dan menarik bagi mereka. beberapa studi menemukan bahwa siswa yang berpartisipasi dalam proyek kolaboratif berbasis online cenderung memiliki keterlibatan belajar melalui metode konvensional . Alat-alat interaktif seperti multimedia, gamifikasi, dan pembelajaran elektronik memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran yang lebih mendalam. Alat-alat ini juga memfasilitasi siswa untuk berinteraksi dengan materi pembelajaran secara lebih aktif dan mandiri, yang dapat membantu meningkatkan motivasi dan hasil belajar mereka ((Intan et al., 2023)

***Menguji keterampilan literasi umum***

Elemen ini terbagi menjadi empat sub-elemen, yaitu:

a. Mencari informasi

Siswa mengumpulkan data dari sumber digital.(Arima et al., 2022) menurut arima siswa mampu menggunakan strategi pencarian informasi secara efektif untuk memperoleh berbagai sumber.Mereka juga dapat mengungkapkan kebutuhan informasi yang dicari serta mampu menavigasi dan mengevaluasi konten yang mereka temui dengan baik.

b. Mengumpulkan dan merapikan data

Siswa memahami cara data dikumpulkan, cara mengolah data dengan menggunakan pengetahuan statistik, serta cara membuat atau menerapkan algoritme kecerdasan buatan untuk mengidentifikasi pola penting dan memperbaiki pengambilan keputusan. Mereka menelusuri data yang sesuai ,

kemudian membaca , mengelola ,dan mengolah informasi tersebut dari berbagai sumber.

c. Menginterpretasikan data

Melalui analisis data , siswa mengembangkan pemahaman dan menyampaikan informasi tersebut kepada orang lain dengan memanfaatkan berbagai alat visualisasi. Mereka menampilkan pola, tren, dan wawasan analitis dari data guna mendukung pemecahan masalah dan proses pengambilan keputusan.(Veteran & Nusantara, 2021)

d. Menilai informasi

Siswa menunjukkan sikap waspada dan berpikir kritis terhadap informasi yang ditemukan diinternet , serta mampu menilai keakuratan dan kredibilitasnya dengan bijak.

### **Peran Literasi Digital dalam Peningkatan Mutu Pendidikan**

1. Diera digital saat ini, literasi digital memainkan peran penting dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan , beberapa peran utama literasi digital berikut menunjukkan bagaimana hal tersebut dapat mendorong mutu pendidikan .
2. Kemudahan akses terhadap informasi : literasi digital memungkinkan guru dan siswa untuk mengakses beragam informasi yang luas dan selalu diperbarui , sehingga mereka dapat memperdalam pemahaman materi dan menemukan sumber yang relevan dalam proses pembelajaran .
3. Penguasaan teknologi : dengan adanya literasi digital , siswa dan tenaga pendidik dapat lebih memahami teknologi yang digunakan dalam pendidikan ,serta mampu memanfaatkannya untuk menciptakan proses belajar yang lebih cepat ,praktis dan efektif.(Zain et al., 2025)
4. Pendidikan yang Lebih Menarik dan Interaktif: Dengan literasi digital, proses pendidikan menjadi lebih menarik dan interaktif. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk berinovasi dan belajar dengan cara yang lebih menyenangkan.
5. Kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama : literasi digital membuka peluang bagi siswa dan guru untuk menjalin komunikasi serta kolaborasi secara lebih optimal .dengan demikian, mereka dapat mengembangkan keterampilan interaksi dan komunikasi yang lebih efisien dan produksi.(Hadiah & Aisyah, 2022)
6. Mendorong peningkatan mutu pembelajaran. Literasi digital memberikan peluang bagi pendidik dan peserta didik untuk mengembangkan berbagai keterampilan yang mendukung proses pendidikan secara menyeluruh. Hal ini membantu mereka memperoleh keterampilan yang dapat berdampak positif pada kualitas pendidikan.

Toleran Sebagai cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan, literasi digital dapat digunakan untuk menyederhanakan dan mempercepat proses pembelajaran, serta membantu siswa dan guru mengembangkan keterampilan yang relevan sekaligus menjadikan pendidikan lebih menarik dan efektif .

## Tantangan dalam Menerapkan Teknologi Kolaboratif

Meskipun jelas bahwa kolaborasi daring membantu meningkatkan keterampilan sosial dan keterlibatan siswa, beberapa hambatan tetap ada. Akses yang tidak merata terhadap teknologi, terutama di komunitas terpencil atau kurang terlayani, tetap menjadi hambatan utama terhadap penerapan teknologi pendidikan yang merata. (Zain et al., 2025)

Akses internet yang terbatas dan kurangnya perangkat digital menciptakan ketidakadilan dalam kesempatan belajar bagi siswa. Selain itu, banyak guru memerlukan pelatihan tambahan untuk memasukkan alat kolaborasi daring ke dalam rencana pelajaran mereka. Banyak pendidik menghadapi tantangan dalam memanfaatkan teknologi secara efektif karena kurangnya pengetahuan dan dukungan teknis. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengatasi masalah ini melalui pelatihan profesional yang berkelanjutan bagi guru dan memastikan akses yang merata terhadap teknologi pendidikan bagi siswa di seluruh wilayah. (sari et al., 2022)

Bekerja keras yaitu mendorong untuk bekerja keras dalam memahami dan mengelola perkembangan teknologi. Melalui pembelajaran berkelanjutan, praktik, inovasi, kolaborasi dan ketekunan, individu dapat menguasai teknologi dan memanfaatkan untuk mencapai tujuan. Upaya ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis tetapi juga untuk membuka peluang baru dalam karir dan kehidupan sehari-hari. kreatif yaitu mengembangkan kreatifitas dalam memanfaatkan teknologi untuk hal-hal yang bermanfaat. kreatifitas adalah kemampuan manusia untuk menciptakan ide, gagasan dan Solusi unik, original, dan bermanfaat. di era teknologi yang terus berkembang pesat sekarang ini. kreatifitas menjadi salah satu asset paling berharga yang dimiliki oleh individu, perusahaan dan Masyarakat secara keseluruhan. Setiap tantangan tersebut meliputi:

1. Kurangnya Komunikasi yang Efisien

Komunikasi yang tidak efektif sering kali menjadi faktor utama kegagalan kolaborasi. kurangnya kejelasan dalam komunikasi, perbedaan jadwal, dan misinterpretasi informasi dapat menimbulkan konflik atau ketegangan diantara pihak-pihak. Untuk mengatasi masalah ini, penting untuk membangun saluran komunikasi yang jelas sejak awal. Misalnya, mengadakan rapat rutin, menentukan siapa yang bertanggung jawab atas komunikasi, dan menggunakan alat komunikasi yang memungkinkan dokumentasi yang transparan. Menurut penelitian dari McKinsey, tim yang memiliki komunikasi yang baik dapat meningkatkan produktivitas hingga 25% lebih tinggi daripada yang tidak. (Muhammad Panji Wicaksono & Wafiroh, 2022)

2. Perbedaan Budaya atau Nilai

Dalam kolaborasi yang melibatkan budaya atau negara yang berbeda, perbedaan nilai atau budaya sering kali menjadi kendala yang cukup berarti. Hal ini dapat terlihat dari variasi metode kerja, pandangan terhadap waktu, (Damayanti & Mardiana, 2023) atau metode pengambilan keputusan. Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan sikap terbuka dan pemahaman antarbudaya. Salah satu

pendekatan yang efektif adalah dengan menyelenggarakan pelatihan lintas budaya bagi semua yang terlibat. (Sri Dwijayanti & Sari, 2021).

Selain itu, penting untuk menciptakan kesepakatan dasar bersama dan memastikan bahwa masing-masing pihak merasa dihargai. Contoh yang berhasil dapat ditemukan pada kolaborasi antara perusahaan di Amerika dan Jepang dalam industri otomotif, (Judijanto, 2024) di mana penyesuaian metode kerja dan komunikasi berhasil membangun sinergi yang kuat (Nur'aisyah et al., 2020). Digital untuk mendukung kerja sama tim Teknologi memegang peran krusial dalam mengatasi hambatan kolaborasi, khususnya dalam menjaga komunikasi dan produktivitas tim. Beberapa aplikasi seperti Slack, Asana, dan Zoom memungkinkan tim yang berada di lokasi berbeda tetap dapat bekerja sama secara efektif.

1. Slack digunakan sebagai platform komunikasi instan dengan fitur yang memungkinkan percakapan dibagi ke dalam saluran berdasarkan proyek atau topik.
2. Asana mempermudah pengelolaan proyek dengan tampilan tugas yang sistematis serta alat untuk memantau perkembangan kerja.
3. Zoom menawarkan layanan video call berkualitas tinggi untuk mendukung pertemuan virtual dari jarak jauh.

Dengan memanfaatkan teknologi ini, kolaborasi dapat lebih terorganisasi dan lancar, sehingga tim dapat lebih fokus untuk mencapai tujuan bersama. Kolaborasi merupakan elemen yang sangat penting untuk mencapai kesuksesan dalam dunia bisnis di era digital. Dengan beradaptasi dengan berbagai bentuk kolaborasi, baik antar tim maupun antar sektor, perusahaan dapat meningkatkan inovasi, efisiensi operasional, (Landa et al., 2021) dan memperluas jangkauan pasarnya. Selain itu, kemajuan teknologi modern telah membuat proses kolaborasi menjadi lebih mudah, sehingga menciptakan lebih banyak peluang untuk pertumbuhan perusahaan.

Di era teknologi saat ini, media informasi dan teknologi sudah menjadi komoditas utama dalam interaksi manusia berbasis modernisasi. Kemudahan akses terhadap media informasi dan teknologi menjadi salah satu faktor yang paling mempengaruhi kalangan saat ini, termasuk pelajar atau remaja. Teknologi ini tidak luput dari dampak positif dan negatifnya, tergantung bagaimana kita menggunakan dengan kesuaian masing-masing. Oleh karena itu, seorang siswa memerlukan bimbingan dan pengawasan dari orang tua dalam menggunakan teknologi ini, agar tidak menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan. Penting juga bagi sekolah dan guru untuk terus mengembangkan keterampilan dan strategi dalam mengintegrasikan teknologi dalam Pendidikan untuk memperbaiki mutu Pendidikan secara mendalam dan menyeluruh.

## Kesimpulan dan Saran

Kemampuan literasi digital sangat krusial bagi siswa dan guru di zaman digital sekarang ini. Literasi digital tidak hanya melibatkan keterampilan teknis dalam penggunaan alat, tetapi juga mencakup pemahaman mengenai etika digital, keamanan internet, dan kemampuan untuk berpikir kritis terhadap informasi yang ditemukan di



dunia maya. Dalam konteks pendidikan, literasi digital terbukti dapat meningkatkan mutu pembelajaran, mendorong siswa untuk lebih mandiri dan aktif, serta membantu guru dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan relevan. Namun, penerapan literasi digital masih dihadapkan pada sejumlah tantangan, seperti ketidakmerataan akses teknologi, minimnya infrastruktur, serta kurangnya pelatihan digital, terutama di daerah tertinggal. Oleh karena itu, peningkatan literasi digital sangat diperlukan untuk mendukung pemerataan dan kualitas pendidikan di Indonesia.

### Saran

Untuk memaksimalkan peran literasi digital dalam sektor pendidikan, pihak pemerintah dan pemangku kepentingan harus memperluas akses ke perangkat digital dan internet, terutama di daerah yang masih tertinggal. Pelatihan literasi digital bagi guru dan siswa perlu terus ditingkatkan agar mereka dapat menggunakan teknologi dengan efektif dan bertanggung jawab. Selain itu, literasi digital sebaiknya dimasukkan ke dalam seluruh mata pelajaran, agar semua siswa bisa mengembangkan keterampilan digital yang sesuai. Pendidikan mengenai etika dan keamanan digital juga perlu diperkuat agar siswa bisa menggunakan teknologi dengan bijak. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan literasi digital dapat menjadi dasar utama dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas dan merata di seluruh Indonesia.

### Daftar Pustaka

- Arima, M., Amaliyah, N., Abustang, P., & Alam, S. (2022). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Kota Makassar. *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(2), 105–110. <https://doi.org/10.24903/pm.v6i2.818>
- Damayanti, A., & Mardiana. (2023). Peran Financial Technology Sebagai Mediator Pada Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm. *Akuntansi Dewantara*, 7(2), 183–197. <https://repository.uin-malang.ac.id/16352/>
- Hadiah, U. S., & Aisyah, E. N. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Financial Efficacy, Financial Attitude, Financial Behavior Terhadap Kepuasan Finansial. *EKONIKA: Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 7(2), 208. <https://repository.uin-malang.ac.id/12097/>
- Intan, P., Akbar, M., Teknik, F., Negeri, U., Makassar, U. N., Pembelajaran, P., & Linear, R. (2023). *Pengaruh Literasi Digital Terhadap Proses Pembelajaran Mahasiswa Dalam Era Revolusi Industri 4.0*.
- Judijanto, L. (2024). Analisis Pengaruh Tingkat Literasi Digital Guru dan Siswa terhadap Kualitas Pembelajaran di Era Digital di Indonesia. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(02), 50–60. <https://doi.org/10.58812/spp.v2i02.391>
- Kusumawati, H., Wachidah, L. R., & Cindi, D. T. (2021). Dampak Literasi Digital terhadap Peningkatan Keprofesionalan Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika (SENSIKDA-3)*, Vol 3(Sistem Bilangan Biner), 158.
- Landa, Z. R., Sunaryo, T., & Tampubolon, H. (2021). Pengaruh Literasi Digital Guru dan Manajemen Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Peserta Didik di SMA Pelita

- Rantepao. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 718–734. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.529>
- Muhammad Panji Wicaksono, & Wafiroh, N. L. (2022). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sosial Media Edukasi Saham Terhadap Keputusan Investasi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Kota Malang). *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 8(2), 200–206. <http://etheses.uin-malang.ac.id/38159/>
- Naufal, H. A. (2021). Literasi Digital. *Perspektif*, 1(2), 195–202. <https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i2.32>
- Nur'aisyah, I., Dora, L. S., Kholishoh, & Aziz, A. (2020). Peran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Bprs) Dalam Pengembangan Umkm Di Indonesia. *INKLUSIF: Jurnal Pengkajian Penelitian Ekonomi Dan Hukum Islam*, 5(2), 114–126. [www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/inklusif](http://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/inklusif)
- sari, S., Friska Amanda, A., & Wulandari, Y. (2022). Literasi Digital: Dampak dan Tantangan dalam Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Teori Dan Hasil Pendidikan Dasar*, 1(2), 118–128. <https://doi.org/10.22437/jtpd.v1i2.22873>
- Sri Dwijayanti, N., & Sari, N. (2021). Profesionalisme Kinerja Guru dan Kemampuan Literasi Digital Guru Berpengaruh terhadap Kualitas Pembelajaran Daring SMK Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 11(2), 161. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v11i2.211>
- Veteran, U., & Nusantara, B. (2021). Dan Pemanfaatan Media Pembelajaran Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Era Digital Learning. *Educational Learning and Innovation*, 1(2), 98–116. <https://doi.org/10.46229/elia.v2i1>
- Zain, N. K., Masamah, U., Nursirot, M. A. S., & Maulidani, M. (2025). Pengembangan Platform Digital Linktree Berbantuan Wordwall Untuk Memfasilitasi Literasi Digital Pada Pembelajaran Geometri Terintegrasi Al-Quran/Hadist. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 14(2), 340. <https://repository.uin-malang.ac.id/24104/>